

## TRANSISI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT DALAM KAITAN STANDAR PROSES (STUDI KASUS SDN 122 CIJAWURA)

N Gina Siti Agnia<sup>1</sup>, Leli Halimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding-Author : [ginaagnia2010@gmail.com](mailto:ginaagnia2010@gmail.com)

**ABSTRAK.** Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka merupakan sebuah serangkaian perencanaan yang senantiasa menerapkan suatu penilaian autentik, pendekatan saintifik, dengan senantiasa memperhatikan pembelajaran inklusi agar menciptakan generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif dan kritis. penelitian kali ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan proses implementasi kurikulum 2013 di SDN 122 Cijawura Kota Bandung. Selain itu, proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi fokus bahasan yang akan dikaji. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi, studi literatur dan wawancara kepada guru, orang tua peserta didik dan kepala sekolah berdasarkan kajian studi kasus di SDN 122 Cijawura Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Hasilnya yaitu pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 122 Cijawura berjalan dengan optimal, dengan berbagai tantangan yang dapat diselesaikan. Untuk transisi kurikulum merdeka, SDN 122 Cijawura akan memaksimalkan berbagai perencanaan dan implikasi dari kurikulum tersebut. Terdapat 2 kelas yang menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh yaitu kelas 1 dan 4.

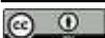
*Kata Kunci: Implikasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, SDN 122 Cijawura*

**ABSTRACT.** *The 2013 curriculum and the independent curriculum are a series of plans that always apply an authentic assessment, a scientific approach, always paying attention to inclusive learning in order to create active, creative and critical next generations of the nation. This research aims to explain and describe the process of implementing the 2013 curriculum at SDN 122 Cijawura, Bandung City. In addition, the process of planning and implementing the independent curriculum is the focus of the discussion that will be studied. The method used in this study uses descriptive qualitative methods by collecting data using observation techniques, literature studies and interviews with teachers, parents of students and school principals based on case studies at SDN 122 Cijawura, Bandung City, West Java Province. The result is that the implementation of the 2013 curriculum at SDN 122 Cijawura runs optimally, with various challenges that can be resolved. For the independent curriculum transition, SDN 122 Cijawura will maximize the various plans and implications of the curriculum. There are 2 classes that implement the independent curriculum as a whole, namely grades 1 and 4.*

*Keywords: Implications of the 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, SDN 122 Cijawura*

### PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan merupakan suatu permasalahan yang memiliki kompleksitas yang tinggi, hal tersebut dapat terkait dengan permasalahan efektivitas, relevansi, kuantitas, kualitas bahkan kepada mutu pendidikan itu sendiri (Sudarsana, 2018). Sebagai solusi akan adanya permasalahan tersebut, kurikulum menjadi jawaban akan tantangan yang tengah dihadapi dimasa kini bahkan masa yang akan datang khususnya penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka merupakan sebuah serangkaian perencanaan yang senantiasa menerapkan suatu penilaian



otentik, pendekatan saintifik, dengan senantiasa memperhatikan pembelajaran inklusi agar menciptakan generasi penerus bangsa yang aktif, kreatif dan kritis (Budiani et al., 2017). Berdasarkan adanya transisi pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, memiliki tujuan yang sama yaitu memfasilitasi bagaimana menjawab tantangan dari pengaruh globalisasi sehingga peserta didik memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari melalui literasi digital dengan berbasis kompetensi dan berbasis karakter (Wahyudin, 2018). Sehingga diperlukannya berbagai literasi akan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Berbagai penelitian mengenai tantangan dan hambatan mengaplikasikan kurikulum 2013 diantaranya penelitian (Ningrum & Sobri, 2015) yang menyatakan peran guru dan kepala sekolah yang dapat menentukan keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SDN 01 Tangkil Wilingi. Sedangkan berdasarkan penelitian (Bahtiar, 2019) menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan dengan maksimal baik oleh guru, kepala sekolah bahkan kepada peserta didik. Untuk penelitian mengenai kurikulum merdeka yang menjadi fokus bahasan pada waktu dekat ini, beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian (Angga et al., 2022) yang menyatakan implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar dapat dilaksanakan secara optimal. Sedangkan pada penelitian (Marlina, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar sangat memudahkan pembelajaran kepada peserta didik dan guru, sehingga urgensi pemahaman kurikulum merdeka kepada guru harus dapat diperhatikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka adapun penelitian kali ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan proses implementasi kurikulum 2013 di SDN 122 Cijawura Kota Bandung. Selain itu, proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi fokus bahasan yang akan dikaji. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi, studi literatur dan wawancara kepada guru, orang tua peserta didik dan kepala sekolah berdasarkan kajian studi kasus di SDN 122 Cijawura Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

## ANALISIS PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadirkan adalah bagaimana peran, sikap, dan dampak akan implementasi kurikulum 2013 yang telah dijalankan di SDN 122 Cijawura Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Selain itu bagaimana menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga kepada proses evaluasi yang ada. Sehingga menciptakan prestasi yang lebih baik yang dapat dihadirkan dari implementasi kurikulum 2013 bagi pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik.

Selain implementasi kurikulum 2013, kurikulum merdeka menjadi suatu tantangan tersendiri yang harus dapat diselesaikan dan diimplementasi bagi proses pembelajaran di SDN 122 Cijawura Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Baik dari segi perencanaan, sosialisasi, kolaborasi, implementasi bahkan kepada tahap evaluasi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 122 Cijawura.

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Solusi yang dihadirkan dalam menjawab permasalahan terkait implementasi kurikulum 2013 dan transisi dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut.

### Tahap 1

Menggambarkan bagaimana proses pengaplikasian kurikulum 2013 yang telah dijalankan di SDN 122 Cijawura Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Baik dari segi prestasi peserta didik pada mata pelajaran, prestasi ekstrakurikuler yang didapatkan oleh peserta didik, kesiapan dan

pemahaman guru dalam memahami kurikulum 2013 khususnya pada momentum pembelajaran mandiri akibat adanya penyebaran virus covid-19 pada tahun 2020-2021.

## Tahap 2

Menggambarkan bagaimana pandangan guru dan kepala sekolah di SDN 122 Cijawura Kota Bandung Provinsi Jawa Barat mengenai kurikulum merdeka. Sosialisasi yang dihadirkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, pemahaman oleh guru, sosialisasi kurikulum merdeka kepada orang tua peserta didik dan tahapan pelaksanaan yang tengah dilakukan dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu bagian terpenting dari keseluruhan manajemen kurikulum dengan cakupan fokus kepada, implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), pengembangan kurikulum (*curriculum development*), modifikasi (*modification*), konstruksi kurikulum (*curriculum construction*), dan evaluasi (*evaluation*) (Larson, 2018 didalam (Salabi, 2020)). Selain itu, manajemen kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu bagian proses penyaluran dari tujuan dan isi kurikulum terkhusus kepada visi misi sekolah masuk kepada praktik pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, satuan pendidikan di jenjang sekolah dasar khususnya di SDN 122 Cijawura Kota Bandung senantiasa mewujudkan ruang lingkup kurikulum. Dimana ruang lingkup tersebut menjadi ruang lingkup *multisectoral* yang harus senantiasa diimplementasikan, berkaitan dengan isi kurikulum, konstruksi berbagai ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan, kesetaraan yang harus ada di kalangan peserta didik, mengurangi berbagai prasangka buruk dalam praktik pembelajaran, dan pengaplikasian berbagai budaya baik didalam kurikulum (Banks & Banks, 2014 didalam (Sutjipto, 2017)).

Salah satu bentuk dari pengaplikasian kurikulum 2013 adalah penggunaan bahan ajar dalam menyampaikan pembelajaran di persekolahan. Pembelajaran tersebut menggunakan bahan ajar yang senantiasa menggunakan suatu pendekatan dimana berorientasi kepada peserta didik sebagai fokus bahasan, dan tidak lupa kepada proses pembelajaran tematik dalam upaya pemerintah untuk senantiasa meningkatkan mutu, kuantitas dan kualitas pendidikan nasional terkhusus kepada jenjang sekolah dasar (Octaviani, 2017). Sehingga upaya tersebut dapat membantu untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum yang ada pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, SDN 122 Cijawura senantiasa menggunakan berbagai arahan dan inovasi pengembangan dari bahan ajar yang ada pada buku tematik dan berbagai referensi pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Pengaplikasian kurikulum 2013 di SDN 122 Cijawura senantiasa memperhatikan dan menyiapkan peserta didik dalam memenuhi tantangan abad 21 dengan pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga guru di berbagai kelas baik kelas rendah hingga kelas tinggi akan senantiasa mengasah dan meningkatkan berbagai keterampilan dalam pembelajaran. Hal tersebut didasarkan kepada landasan dan bahasan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang senantiasa berorientasi mengembangkan potensi generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas, aktif, kreatif, produktif dengan senantiasa meningkatkan berbagai penguatan karakter atau sikap dengan memberikan pertanyaan (mengapa), (bagaimana), dan (apa) yang terintegrasi satu sama lain berdasarkan tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2012 didalam (Ain & Kurniawati, 2012)). Maka berdasarkan tujuan dan capaian yang ada pada kurikulum 2013 dalam menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, guru di SDN 122 Cijawura senantiasa berusaha seoptimal mungkin.

Didalam usaha mengoptimalkan berbagai tujuan pendidikan yang ada, khususnya dalam mengoptimalkan peran tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan, kepala sekolah dan peserta didik di SDN 122 Cijawura senantiasa memberikan gambaran bagaimana tahapan pengaplikasian kurikulum 2013. Adapun tahapan pengimplementasian kurikulum yang ada, SDN 122 Cijawura senantiasa mengikuti dan merujuk tahapan implementasi kurikulum (Hamalik, 2007 didalam (Salabi, 2020)). Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Adapun pada tahapan ini, SDN 122 Cijawura mengadakan suatu rapat dengan berbagai kepentingan dengan tujuan untuk membuat suatu visi misi sekolah, menetapkan strategi pembelajaran, program pendidikan, prosedur, sistem, anggaran belanja sekolah, dan berbagai time line yang dirujuk.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menjalankan kurikulum yang ada di SDN 122 Cijawura dilakukan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan dalam mengeksekusi perencanaan yang ada, waktu pencapaian tujuan dari kurikulum tersebut, dan berbagai pendapat, arahan dari berbagai pihak yang terlibat untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing- masing.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kaitan pengawasan pelaksanaan kurikulum di SDN 122 Cijawura dilakukan setiap minggunya. Proses ini dilaksanakan melalui kriteria tertentu. Sehingga didapatkan berbagai data, pendapat dan informasi, yang selanjutnya akan menentukan berbagai nilai yang dijadikan sebagai acuan selanjutnya dalam menentukan kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan dalam membuat perencanaan kurikulum selanjutnya.

### **Kurikulum Operasional SDN 122 Cijawura**

Berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, SDN 122 Cijawura memiliki beberapa kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut, visi SDN 122 Cijawura “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi dan berbudaya lingkungan”. Sedangkan untuk misi yang dihadirkan adalah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua

Selain merujuk kepada visi dan misi sekolah, pelaksanaan kurikulum dapat dilihat melalui tujuan sekolah. Sehingga peran guru, tenaga kependidikan bahkan kepada peserta didik dapat dimaksimalkan sedemikian rupa. Karena hakikatnya kurikulum merupakan suatu mekanisme yang

sistematis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun tujuan dari SDN 122 Cijawura adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
2. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
3. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
4. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
5. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebinekaan global di masyarakat.
6. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebinekaan global di masyarakat.
7. Menerapkan fondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.

### **Tantangan Implementasi Kurikulum di SDN 122 Cijawura**

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum baik kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Salah satu tantangan tersebut adalah tantangan perencanaan implementasi sangat memperhatikan bagaimana mengorganisasi dan mekanisme implementasi, berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan didalam setiap kegiatan yang direncanakan baik waktu orang yang dipercayai untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum.

Selanjutnya tantangan yang ditemukan dalam menjalankan kurikulum 2013 dan transisi kurikulum merdeka adalah akan substansi isi kurikulum. Hal tersebut berkaitan dengan pendekatan dalam melaksanakan berbagai rancangan kurikulum, kejelasan tujuan kurikulum yang ada maupun mengelola pelaksanaan kurikulum tersebut. Selain itu, yang diperhatikan dalam fokus akan substansi isi kurikulum di SDN 122 Cijawura adalah peran guru dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik, menyenangkan bagi peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksanakan kurikulum yang digunakan di SDN 122 Cijawura adalah seorang guru. Guru memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengimplementasikan kurikulum melalui kompetensi pedagogikal, kepribadian, sosial dan profesional. Oleh sebab itu, guru-guru di SDN 122 Cijawura memenuhi kompetensi tersebut baik mengikuti berbagai seminar kependidikan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, evaluasi rapat mingguan hingga bulanan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi tersebut.

Selain guru yang dapat mempengaruhi pelaksanaan implementasi kurikulum di persekolahan. Faktor selanjutnya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SDN 122 Cijawura. Maka, standarisasi sarana dan prasarana menunjang pembelajaran menjadi fokus utama oleh kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang baik. Baik dari ruangan kelas, meja, proyektor, kamar mandi peserta didik yang bersih, berbagai alat sanitasi, dan sarana prasarana lainnya.

Terakhir adalah salah satu faktor dalam mempengaruhi pelaksanaan implementasi kurikulum di persekolahan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Masing-masing sekolah dasar memiliki perbedaan yang signifikan antara satu sekolah dasar dengan sekolah dasar lainnya. Tidak hanya terlihat pada sarana dan prasarana, kualitas dan banyaknya guru yang mengajar, da nisi dari tujuan kurikulum itu sendiri, budaya sekolah menjadi hal yang senantiasa harus diperhatikan dalam terciptanya implementasi kurikulum yang diharapkan. Budaya sekolah di SDN 122 Cijawura memiliki

iklim yang senantiasa mendorong semangat inovasi dan kreasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan

### **Pembelajaran di SDN 122 Cijawura (kurikulum 2013 dan Transformasi Kurikulum Merdeka)**

Guru merupakan bagian terpenting dalam tercapainya berbagai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang ada pada setiap kegiatan belajar mengajar di persekolahan (Pujiono, 2013). Namun, pada kurikulum 2013 yang menjadi fokus perhatian pembelajaran adalah peserta didik (Wahyuni Rina & Berliani Teti, 2019). Sehingga pada setiap guru dalam memberikan penerangan pada mata pelajaran menjadi fokus perhatian. Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SDN 122 Cijawura tahun pelajaran 2022/2023 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Ma'rufah, 2020). Selain itu mata pelajaran lainnya adalah Pendidikan Pancasila Kewarga Negara, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerja sama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SDN 122 Cijawura mengakomodir Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari.

Pembelajaran dilaksanakan secara parsial berdasarkan mata pelajaran. Tidak menutup kemungkinan dilaksanakan secara tematik terpadu. Rencana pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat progress dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan inti harus tersirat implementasi model pembelajaran (contohnya: *problem-based learning*, *project-based learning* dan *inquiry-based learning* dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik.

Salah satu pengembangan kurikulum 2013 dalam jenjang sekolah dasar diantaranya adalah pendidikan budaya dan Bahasa Sunda khususnya apa yang telah diimplementasikan di SDN 122 Cijawura. Hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 merupakan hasil dari berbagai tahapan perkembangan kurikulum KTPS 2006 yang lebih mengedepankan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Krisdiana et al., 2014). Pendidikan Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Daerah merupakan kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan melalui pemerintah daerah, dalam hal ini Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Salah satu implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 122 Cijawura adalah meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan tersebut senantiasa ditanamkan oleh guru kepada peserta didik baik di kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu kegiatan dalam menanamkan kesadaran lingkungan diantaranya melalui Jumat bersih, Jumat sehat, menanam pohon didalam pot dan tidak lupa memasang reklame akan kesadaran lingkungan dan mencintai lingkungan terutama untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Salah satu indikator yang hampir sama pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah penanaman karakter kepada peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Penguatan Karakter Pelajar Pancasila

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik dan melibatkan guru sebagai pembimbing dilakukan setiap hari setelah pulang jam sekolah. Untuk kegiatan tersebut, SDN 122 Cijawura meliputi pemahaman dan melatih keterampilan akan Bahasa Inggris, keterampilan teknologi informasi khususnya penggunaan laptop dan personal komputer (pemanfaatan Microsoft Word, Microsoft Excel, membuat Gmail), pencak silat sebagai bela diri dan perlombaan, Baca Tulis Al-Quran, dan literasi yang condong kepada pembacaan cerita pendek, novel, membuat puisi dan membaca puisi.

### **Transformasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 122 Cijawura**

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 122 Cijawura dilaksanakan pertama kali sejak terdapat sosialisasi penggunaan kurikulum darurat dan kurikulum merdeka pada tahun 2021 oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 122 Cijawura dilaksanakan untuk kelas 1 dan 4. Untuk kelas 1, terdapat 3 rombongan belajar, yaitu kelas 1A, 1B dan 1C yang masing-masing berjumlah 28 peserta didik. Hal tersebut sama dengan apa yang ada di kelas 4 yang memiliki 3 rombongan belajar dan 3 ruangan kelas yaitu 4A, 4B dan 4C.

Fokus pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka yang diimplementasikan oleh SDN 122 Cijawura adalah pembelajaran inklusi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan buku saku mengenai kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Marlina, 2022). Sosialisasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, telah disosialisasikan kepada seluruh jenjang sekolah baik sekolah dasar hingga sekolah menengah di Provinsi Jawa Barat. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan pemanfaatan kurikulum ini digunakan secara keseluruhan dalam menggantikan kurikulum 2013 sebelumnya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 122 Cijawura tetap mengedepankan peningkatan karakter pelajar Pancasila dan cinta akan lingkungan. Sebagai implikasi yang dihadirkan dalam mendukung kurikulum merdeka, berbagai kepentingan baik guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah mendorong akan pengimplikasikan akan kurikulum merdeka ini. Adapun diantaranya adalah pengaktualisasian Kartu Indonesia Pintar, digitalisasi sekolah dalam mengikuti arus globalisasi dan teknologi informasi, peningkatan berbagai prestasi peserta didik dan karakter yang diharapkan, sosialisasi guru penggerak dan memberikan arahan kepada guru-guru untuk berpartisipasi pada kegiatan guru penggerak, penguatan dan kesadaran warga sekolah akan makna pendidikan vokasi di sekolah, menciptakan sekolah merdeka yang memfasilitasi peserta didik menjadi peserta didik yang aktif, berprestasi, kreatif, dan sadar akan budaya dan karakter pelajar Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut, berbagai tanggapan dari para pendidik dan tenaga pendidik di SDN 122 Cijawura agar dapat menyesuaikan dengan peran dan tujuan akan kurikulum merdeka. Diantaranya adalah penyederhanaan Rancangan Perencanaan Pembelajaran menjadi 1 lembar, penghapusan ujian nasional menjadi *assessment* nasional yang dilaksanakan di kelas 5. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pusat terwujudnya pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 122 Cijawura. Terkhusus kepada RPP yang mulanya 13 komponen, menjadi 5 komponen. Adapun komponen tersebut diantaranya adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Didalam pembelajaran yang dilaksanakan, peran guru menjadi sedikit berbeda dengan apa yang diimplikasikan dalam kurikulum 2013. Guru pada kurikulum merdeka berperan sebagai fasilitator, terutama dalam mencari berbagai bahan ajar dan sumber belajar. Guru tidak lagi menjadi sumber utama dalam mencari ilmu dan keterampilan, sehingga peserta didik diharapkan mencari berbagai sumber yang dapat mendukung pembelajaran melalui internet. Hal ini menjadi tantangan dan inovasi yang harus dihadirkan oleh guru SDN 122 Cijawura, khususnya guru kelas 1 dan 4. Dan diharapkan guru kelas 2,3,5 dan 6 mempersiapkan diri dalam mewujudkan kurikulum merdeka untuk di implikasikan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Terdapat perbedaan antara kompetensi yang ada pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan berbagai kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran tertentu. Didalam capaian pembelajaran tersebut, dilakukan berdasarkan tahapan atau siklus-siklus tertentu. Adapun siklus tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki waktu dalam memahami, mencerna, mengerti dan mengerti akan materi dan keterampilan yang akan dipelajari. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik di SDN 122 Cijawura.

Untuk mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial lebih baik digabung dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berdasarkan pendapat kementerian pendidikan dan kebudayaan riset teknologi. Gabungan tersebut diharapkan menjadikan peserta didik akan paham manfaat dan makna mempelajari materi bagi kehidupan sehari-hari. Adapun gabungan mata pelajaran tersebut menjadi IPAS, dimana di SDN 122 Cijawura dilaksanakan pada kelas 3 hingga kelas 6. Selain itu mata pelajaran keterampilan digantikan menjadi mata pelajaran seni.

## KESIMPULAN

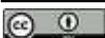
Implementasi kurikulum 2013 pada akhir tahun 2022 di SDN 122 Cijawura telah dioptimalkan sedemikian rupa. Hal tersebut dilakukan sejak tahun awal kurikulum 2013 ada yaitu pada tahun 2013. Berbagai dorongan dan sarana pendukung dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan baik oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, peserta didik dan pihak orang tua peserta didik. Momentum pandemi covid-19 bagi proses pembelajaran di SDN 122 Cijawura menghasilkan beberapa inovasi dan keinginan kuat dalam mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka menjadi opsi yang digunakan bagi pembelajaran yang dilakukan di SDN 122 Cijawura. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 122 Cijawura diharapkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan berbagai kompetensi dan sosialisasi yang dilaksanakan bagi semua kepentingan. Hal tersebut dilakukan dalam mewujudkan generasi muda penerus bangsa yang cerdas dan sesuai dengan tujuan undang-undang nomor 20 tahun 2003.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SDN 122 Cijawura dalam memberikan ijin, dorongan dan berbagai data terkait pengimplementasian kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan guru dalam memberikan pandangan mengenai pengaplikasian kurikulum, tantangan yang dihadapi dan masukan dalam mewujudkan tujuan dari perencanaan kurikulum menjadi lebih baik di SDN 122 Cijawura.

## REFERENSI

- Ain, N., & Kurniawati, M. (2012). Implimentasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 316-328.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi



Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

- Bahtiar, R. S. (2019). Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 174–184. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Budiani, S., Sudarmini, & Syamwil, R. (2017). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pelaksana Mandiri. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 45–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). Analisis Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.492>
- Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal SNPE FKIP Universitas MuhammadiyahMetro*, 1(1), 67–72.
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423. <https://bit.ly/3wcNukr>
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Pujiono, S. (2013). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 27037(2), 250–263.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implimentasi Kurikulum di Sekolah (Perspektif Teori Konstruktivisme). *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Sutjipto. (2017). Implementasi Kurikulum Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.618>
- Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wahyuni Rina, & Berliani Teti. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68.